

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Budidaya Cabe di Pekarangan

Shodiq Eko Ariyanto ¹, Nova Laili Wisuda ², dst
Universitas Muria Kudus^{1,2}
Email: shodiq.eko@umk.ac.id¹, nova.laili@umk.ac.id² dst

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Dipublikasikan:

Keyword:

Garden,

Chilies cultivation,

income

Abstract

The high price of chilies will have an impact on family income decreases, therefore to resolve the problem accordingly held a program "Community Participation Movement to Utilize Home Garden for Indonesian Family Food Security". Chilli cultivation in the garden of the house, is expected to meet the needs of food and family nutrition and income increase, which in turn can improve the welfare of the family and able to realize food self-sufficiency at the household level. Society needs motivation to cultivate chilli plants in the garden of the house. This activity aims to provide training and skills to the community about chilli farming techniques in the garden of the house. The method used is to provide material theoretically in Pati Kidul Village, Pati Sub-district, Pati Regency about the development of chilli farming business in the garden. In addition, training and mentoring techniques are also planted in the garden to support society income. The result of the activity of dedication to the community of garden utilization in Pati Kidul Subdistrict Pati Regency, the community is able to develop and implement chilli farming technique in the garden, to increase family income. By planting two rawit chili plants and three red curly pepper plants in the garden per house can save expenses for chili shopping for Rp 15.000, - up to Rp. 20,000, - every month after the crops are in production.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



10.24176/mjlm.v1i1.3109

Pendahuluan

Harga cabe sering mengalami fluktuasi dan jumlah pasokan yang turun karena kondisi iklim buruk. Dampak kenaikan harga cabe berdampak terhadap pendapatan keluarga. Untuk mengantisipasi hal tersebut Kementerian Pertanian menggalakan telah program Gerakan Tanam Cabe (Gertan Cabe). Pengembangan tanaman sayuran di lahan sempit dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan produktivitas sayuran (Anjarwati dkk., 2017).

Teknik budidaya cabe di pekarangan merupakan salah satu cara untuk memproduksi cabe dengan mengedepankan produk yang sehat. Cabe yang dikembangkan di pekarangan, pasti akan mengutamakan cara produksi dengan menggunakan input lokal seperti pupuk kandang dan kompos limbah rumah tangga. Hanya saja tantangan utama adalah komitmen untuk mengembangkan di pekarangan rumah.

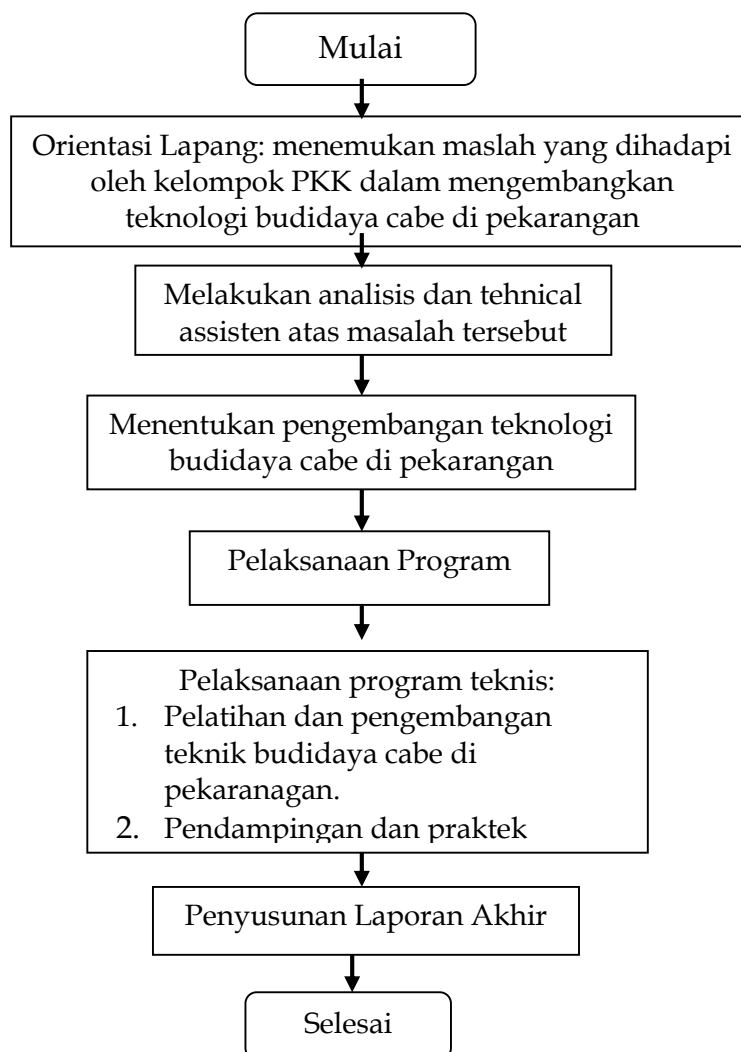
Optimalisasi pekarangan dapat mengatasi gejolak harga pangan. Khususnya cabe dengan menanam cabe di masing-masing pekarangan di setiap keluarga. Pendekatan pengembangan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dilakukan dengan mengembangkan pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture). Antara lain dengan membangun kebun bibit desa dan mengutamakan sumber daya lokal disertai dengan pemanfaatan pengetahuan lokal (local wisdom) sehingga ketahanan pangan dan kelestarian alam terjaga.

Potensi pekarangan sempit di kompleks perkotaan yang akan diberdayakan, sehingga dari pekarangan tersebut dapat dihasilkan sayuran cabe yang merupakan kebutuhan pangan bagi masyarakat tempatan dapat terpenuhi. Sesempit apapun pekarangan tersebut, apabila dikelola dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi. Pekarangan yang sempit dapat dimanfaatkan secara efisien untuk berbagai hal yaitu mengelola sedemikian rupa pekarangan sempit untuk budi daya cabe.

Permasalahan yang dihadapi minimnya pengetahuan teknik budi daya cabe dan rendahnya kemampuan akses pupuk organik untuk memenuhi kebutuhan pupuk dalam teknik budi daya cabe di pekarangan yang berkelanjutan. Manfaat dari kegiatan ini adalah: a) memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang budi daya cabe di pekarangan yang sempit; dan b) membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menghemat biaya pengeluaran untuk belanja cabe, yaitu dengan cara memproduksi cabe sendiri.

Metode

Kegiatan dilaksanakan dengan mengundang masyarakat untuk berkumpul di salah satu rumah warga di Kelurahan Pati Kidul, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati untuk diberikan pelatihan. Kegiatan dihadiri warga RT 03 , RW 05 Kampung Juanalan. Kegiatan pertama diberikan penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan usaha budi daya tanaman cabe di pekarangan guna meningkatkan pendapatan keluarga. Kedua memberikan pelatihan dan pendampingan budi daya cabe di pekarangan mulai dari penyiapan tempat dan media; bibit; penanaman; dan pemeliharaan sampai panen. Mekanisme yang digunakan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan program

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat diberikan materi tentang pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman cabe. Budidaya cabe di pekarangan dapat menggunakan dapat menfakan kaleng bekas untuk tempat media tanam. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terlihat antusias dan sangat termotivasi dengan tayangan - tayangan berupa slide dari kegiatan pribadi yang benar-benar sudah dilaksanakan dan berhasil, sehingga dengan contoh tersebut peserta merasa yakin bahwa mereka juga mampu melaksanakan kegiatan budidaya sayuran di pekarangan rumahnya yang sempit.

Materi yang diberikan merupakan contoh kegiatan budidaya sayuran di pekarangan sempit, sehingga gambaran tersebut merupakan replika dari kondisi pekarangan mereka. Tim PkM mengajak masyarakat untuk memanfaatkan barang

bekas yang digunakan sebagai wadah media tanaman, seperti botol air minum mineral ukuran besar, kaleng susu bekas, pouch minyak goreng, kaleng bekas cat, dan polybag atau tas plastik daur ulang, semua barang-barang tersebut dapat digunakan untuk kegiatan budidaya cabe di pekarangan. Di areal sempit dan terbatas, seperti di pekarangan sekitar rumah, budidaya cabai dapat dilakukan dengan menggunakan polibag. Polibag sangat praktis untuk budidaya tanaman cabai pada areal terbatas. Budidaya tanaman cabai dengan polibag dapat menghasilkan panen yang cukup memuaskan jika dilakukan dengan teknik budidaya yang baik. Semua jenis tanaman cabai dapat dibudidayakan dengan menggunakan polibag (Emil Salim, 2013)

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan media tanam, bibit tanaman, penanaman, pemeliharaan, dan panen.

a. Persiapan media tanam dan bibit

Masyarakat dilatih mempersiapkan media tanam untuk budidaya cabe di pekarangan. Karena budidaya cabe menggunakan pot atau wadah bekas daur ulang, maka masyarakat diajari memilih jenis media tanam yang sesuai untuk budidaya cabe dalam pot. Media tanam yang baik ialah media tanam dengan kondisi yang gembur / porous, ini bertujuan agar pertumbuhan akar tanaman dan perkembangan tanaman dapat lebih maksimal.

Media tanam harus memenuhi syarat: dapat menyediakan ruang bagi perkembangan akar tanaman, gembur agar akar tanaman lebih mudah berkembang dan menyerap nutrisi untuk tanaman; dapat menyimpan kebutuhan air bagi tanaman dan memiliki pembuangan air yang baik saat ketersediaan air berlebih; mengandung humus / unsur hara sebagai kebutuhan nutrisi tanaman; tidak mengandung benih penyakit / hama yang dapat menyerang tanaman di kemudian hari. Media tanam yang baik terdiri atas campuran tanah, kompos, arang sekam/kulit padi dengan komposisi 1:1:1 (v/v). Kandungan unsur hara media tanam dari sekam mentah dan arang sekam disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data kandungan unsur hara sekam mentah dan arang sekam

No	Variabel Uji Sampel Media	Jenis Media		
		Tanah	Sekam Mentah	Arang Sekam
1	N (%)	0,16 r	0,78 st	0,82 st
2	P (mg/100g)	224,00 st	137,00 st	115,00 st
3	K (mg/100g)	34,00 sd	101,00 st	204,00 st
4	C-Organik (%)	1,14 r	23,01 st	6,06 st
5	pH	7,02	7,09	7,13

Sumber: Anjarwati *dkk.* (2017)

Masyarakat dilatih memilih bibit yang sehat dan dilanjutkan dengan kegiatan menanam tanam cabe. Jenis tanah yang baik untuk bertanam cabai adalah tanah yang mengandung pasir, keadaan tanah subur, gembur, bahan mengandung banyak organik (humus), sirkulasi udara dan tata air dalam tanah baik (Tim Binakarya Tani, 2013).

b. Pemeliharaan Tanaman Cabe di Pekarangan

Masyarakat dilatih cara merawat tanaman cabe secara rutin agar bisa tumbuh baik. Perawatan pada cabe meliputi penyiraman, pemberian pupuk, membersihkan dari gangguan gulma. Berikut cara merawat tanaman cabe:

Pemberian pupuk. pupuk yang baik untuk tanaman cabe adalah jenis pupuk kompos, tetapi perlu juga diberikan pupuk buatan seperti NPK dengan dosis satu sendok/polybag setiap bulan. Apabila jenis ingin membudidayakan tanaman organik makan pemupukan bisa diganti dengan menyemprotkan pupuk organik pada masa pertumbuhan daun dan buah.

Penyiraman. Untuk menjaga kesegaran pada tanaman cabe sebaiknya dilakukan penyiraman setiap 3 hari sekali. Tetapi bila suhu panas sebaiknya dilakukan penyiraman setiap hari sekali.

Pengajiran. Bila tanaman cabe sudah tumbuh besar, berikan ajir atau penahan dari bambu atau kayu. Fungsi dari pengajiran adalah sebagai penopang tanaman cabe agar tidak mudah roboh.

Perompesan. Tunas muda yang baru tumbuh pada tanaman cabe sebaiknya dihilangkan. Aktivitas perompesan dilakukan pada saat tanaman cabe berusia 20 hari setelah masa tanam. Perompesan dilakukan 3 hari sekali sampai terbentuknya cabang. Manfaat dari perompesan adalah untuk menjaga agar tanaman cabe tetap tegak dan tidak tumbuh ke samping ketika bambu belum kuat menopang.

c. Panen

Masyarakat dilatih dan didampingi cara memanen tanaman cabe. Kriteria cabe yang siap untuk dipanen sangat bervariasi, tergantung dengan jenis varietas dan lingkungan. Waktu yang tepat untuk memanen cabe adalah ketika cabe berwarna merah dan masih ada garis hijau pada buahnya. Cabe dengan ciri tersebut memiliki bobot maksimal dan bisa bertahan 1 - 2 harian. Waktu yang tepat untuk panen cabe adalah pagi hari agar kesegaran cabe tetap terjaga hindari panen di siang atau malam hari.

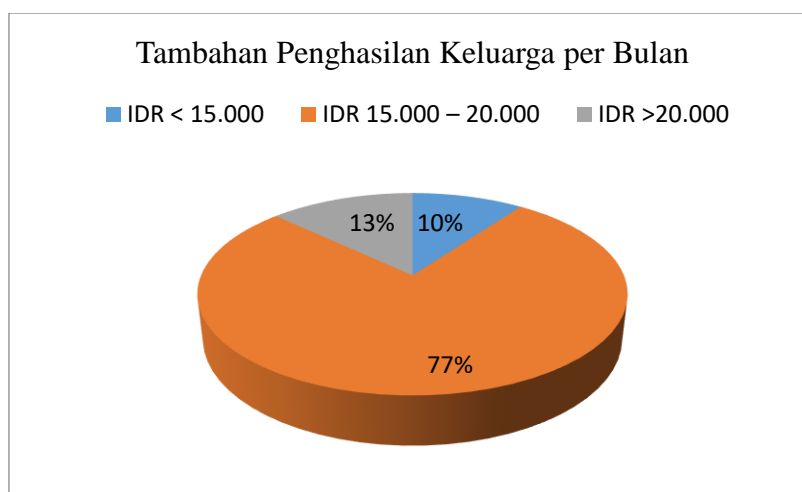
Kegiatan pelatihan ini dikatakan efektif atau berhasil jika minimal 75% peserta pelatihan bersedia mempraktekkan menanam cabe di pekarangan. Respon peserta program pemanfaatan pekarangan untuk budidaya cabe disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Respon peserta program pemanfaatan pekarangan untuk budidaya cabe

Respon peserta program	Jumlah (%)
Bersedia menanam cabe di pekarangan	90,2
Tidak Bersedia menanam cabe di pekarangan	9,8
Jumlah	100
Budidaya cabe di pekarangan mudah	52,4
Budidaya cabe di pekarangan sedang	42,8
Budidaya cabe di pekarangan susah	4,8
Jumlah	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa 90,2% peserta pelatihan menanam cabe di pekarangan. Hal ini terkait dengan jawaban 52,4% peserta yang menyatakan bahwa menanam cabe di pekarangan adalah mudah, 42,8% peserta menyatakan sedang, dan hanya 4,8% yang menjawab susah.

Kegiatan ini berhasil memberikan tambahan penghasilan keluarga peserta program. Adapun tingkat tambahan penghasilan sangat beragam sebagaimana tercantum disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tambahan penghasilan peserta program budidaya cabe di pekarangan

Selanjutnya, 90,5% peserta menyatakan bahwa penanaman cabe di pekarangan menekan pengeluaran rumah tangga untuk belanja cabe berkisar Rp. 15.000,- sampai dengan Rp. 20.000,- setelah tanaman berproduksi dengan menanam 2 tanaman cabe rawit dan 3 cabe merah kriting

Simpulan

Simpulan yang bisa diambil dalam pengabdian ini adalah (1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknik budidaya tanaman cabe di pekarangan dan (2) Program kegiatan pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman cabe dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan menanam dua tanaman cabe rawet dan tiga tanaman cabe merah keriting di pekarangan dapat menghemat pengeluaran untuk belanja cabe sebesar Rp 15.000,- sampai dengan Rp. 20.000,- setiap bulan setelah tanaman berproduksi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini agar diperluas ke tanaman sayuran yang lain, agar interaksi antara masyarakat dan civitas akademika berjalan dengan baik, melalui transfer ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Daftar Pustaka

- Anjarwati, H., S. Waluyo., dan S. Purwanti. 2017. Pengaruh Macam Media dan Takaran Pupuk Kandang Kambing terhadap Pertumbuhan dan Hasil Sawi Hijau (*Brassica rapa* L.). *Vegetalika*. 2017. 6(1): 35-45
- Direktorat Gizi, 2006. *Daftar komposisi bahan makanan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 135 hal.
- Salim.E, 2013. *Meraup Untung Bertanam Cabe Hibrida Unggul di Lahan & Polybag*. Lily Publisher. Yogyakarta. 134 hal.
- Tim Binakarya Tani, 2013. *Cabai*. Yrama Widya. Bandung. 120 hal.